

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN
MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
AL-HUDA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI**



Oleh

KHAIRIAH ELNITA

NIM. 10513000224

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN
MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
AL-HUDA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

KHAIRIAH ELNITA

NIM. 10513000224

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H / 2010 M**

ABSTRAK

Khairiah Elnita (2010) : Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. Objek penelitiannya adalah peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komite Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, yang berjumlah 75 orang. Penulis tidak mengadakan penarikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik pengolahan data menggunakan cara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, diketahui bahwa peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dikategorikan “Sedang”.

Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pengolahan data yang menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh sebesar 57,09% yang berada pada rentang 41% - 60%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri adalah: a. Lemahnya kesadaran anggota Komite Madrasah tentang pentingnya peran komite madrasah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

b. Rendahnya tingkat pendidikan anggota komite madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri. c. Rendahnya perekonomian anggota komite madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

ABSTRACT

Khairiah Elnita (2010) : The Role of School Committee in Increasing the Quality of Education Service at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, District of Kampar Kiri

The purpose of this research is to know the role of school committee in increasing the quality of education service and the factors that influenced the role of school committee in increasing the quality of education service at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri. The subject of this research is the members of school committee at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri. And object of this research is the role of school committee in increasing the quality of education service at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri. The population of this research are all of committee members of Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri, the number of the population are 75. The Techniques of data collection in this research are questionnaire, interview, and documentation. While the technique of data analysis use descriptive quantitative with percentage.

From result of the research that have been conducted by the writer at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri, that the role of school committee in increasing the quality of education service is categorized into “**fair**”

This can be seen from the final result of the data analysis which shows that the percentage that have been gotten are 57,09%, it there is on level 41%-60%.

While the factors that influence the role of school committee in increasing the quality of education service at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri are:

a. The awareness of the school committee members about the importance role of school committee in increasing the quality of education service at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri is still low. b. The low education level of school committee members at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri. c. The economy of the school committee members at Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, district of Kampar Kiri is low economy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
 BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	1
	0
 BAB II	
KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	1
B. Penelitian yang Relevan.....	2
C. Konsep Operasional	2
	4
 BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	2
B. Objek dan Subjek Penelitian	5
C. Populasi dan Sampel	
D. Teknik Pengumpulan Data	2
E. Teknik Analisa Data	8
	2
 BAB IV	
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	8
B. Penyajian Data	2
C. Analisa Data	8
	2
 BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	3
B. Saran	1
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	3
	3
	4

2
5
5

6
9
7
0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pola pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peluang berpartisipasi tersebut adalah melalui Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua / wali peserta didik, komunitas madrasah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen madrasah, dan Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan ditingkat pusat, provinsi dan kabupaten / kota.¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Komite Madrasah*, Jakarta, ttp: 2003, hlm. 6

Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 bab XV, bagian kesatu pasal 54 ayat 2 dinyatakan bahwa: “Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan”.²

Pada pasal 56 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah”.³

Mulyasa menyatakan:

Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi juga (melalui Komite Madrasah dan Dewan Pendidikan) merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk memberikan bantuan, pemikiran serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.⁴

Komite Madrasah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan. Badan ini bersifat mandiri, tidak

² Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Perundang-undangan Guru dan Dosen*, Bandung, Pokus Media : 2005, hlm. 84

³ *Ibid.* hlm. 85

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Rosdakaya : 2002, hlm. 28

mempunyai hubungan hirarki dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.⁵

Komite Madrasah merupakan perluasan dari badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Sampai tahun 1994, mitra sekolah hanya terbatas dengan orang tua peserta didik dalam wadah yang disebut dengan POMG (Persatuan Orang Tua dan Guru), sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat, pada awal tahun 1994 POMG dibubarkan dan sebagai gantinya dibentuk suatu badan yang dikenal dengan BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan), yang personilnya terdiri atas orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan hasil pendidikan, serta dalam upaya peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi penyelenggaraan dan tercapainya demokratisasi pendidikan, maka perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat dalam suatu wadah yang lebih dari sekedar menjadi lembaga legitimasi dan pengumpul dana pendidikan dari orang tua siswa. Karena itu pertengahan tahun 2002 wadah tersebut diganti namanya menjadi Komite Madrasah dengan penambahan peran serta fungsinya sekaligus perluasan personilnya yang terdiri atas orang tua dan masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan yang tidak hanya di sekitar sekolah. Perbedaan yang prinsipil antara BP3 dengan Komite Sekolah / Komite Madrasah adalah

⁵ Dewan Pendidikan Kabupaten Kampar, *Pemberdayaan Komite Sekolah / Komite Madrasah*, ttp : 2007, hlm. 13

dalam peran dan fungsi keanggotaan serta dalam pemilihan dan pembentukan kepengurusan.

Secara umum peran Komite Sekolah / Komite Madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044 / U /2002 adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat disatuan pendidikan.

Depdiknas dalam bukunya "*Partisipasi Masyarakat*", menguraikan tujuh peranan Komite Madrasah terhadap penyelenggaraan sekolah, yakni:

1. Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sarana, prasarana, maupun teknis pendidikan.
2. Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa.
3. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu.
4. Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan majemen, kepala atau wakil kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan.
5. Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah.
6. Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
7. Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk keperluan tertentu.⁶

⁶ Depdiknas, *Partisipasi Masyarakat*, 2001, hlm. 27

Jika Komite Madrasah sudah dapat melaksanakan perannya dengan baik, maka diasumsikan sekolah akan mengalami peningkatan disegi:

1. Mutu dan relevansi pendidikan, seperti:
 - a. Peningkatan hasil evaluasi ujian akhir melalui Ujian Akhir Nasional.
 - b. Pendayagunaan sarana-prasarana belajar yang optimal di sekolah (seperti buku pelajaran, perpustakaan, alat pelajaran, media pendidikan, dan pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar).
 - c. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang diukur dari tingkat serta kualifikasi pendidikan (Guru SLTA minimal berijazahkan S1) dan jumlah penataran yang diikuti.
 - d. Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang misalnya penghasilan lulusan, keterampilan lulusan, pertumbuhan ekonomi⁷.
2. Kelengkapan sarana prasarana pendidikan serta jumlah murid yang memadai.
3. Efisiensi, efektifitas dan optimasi manajemen pendidikan

Hal tersebut dapat dilihat dari:

- a. Anggaran pendidikan yang memadai baik yang diperoleh dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat termasuk sumber lain seperti dunia usaha.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite sekolah, Bangkinang, ttp: 2006, hlm. 49

- b. Pengadaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan) yang diperoleh dari sumber masyarakat.
- c. Penurunan persentase mengulang kelas rata-rata pada suatu satuan pendidikan.
- d. Penurunan persentase putus sekolah rata-rata pada suatu satuan pendidikan.
- e. Peningkatan angka melanjutkan sekolah dari suatu sekolah ke jenjang pendidikan berikutnya⁸.

Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu adalah salah satu lembaga pendidikan di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sebagai lembaga pendidikan menengah formal, Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu mempunyai Komite Madrasah yang terbentuk sejak tahun 2006. Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan, penulis melihat peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri belum optimal. Hal ini terlihat dengan ditemukannya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri, misalnya: belum adanya aula, ruang Tata Usaha, Kantin, Mushalla, jumlah komputer yang hanya dua dan tidak memadai untuk praktek belajar komputer siswa.

⁸ Ibid, hlm. 50

2. Orang tua murid tidak membayar kewajiban SPP tepat pada waktunya, yang menyebabkan tidak lancarnya pemasukan dana pendidikan.
3. Kekurangan pendidik dan tenaga kependidikan. Mata pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu sebanyak 21 mata pelajaran sedangkan jumlah gurunya hanya 14 orang.
4. Sedikitnya siswa yang mendaftar di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu. Di Desa Kuntu ada dua Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, yaitu Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu dan SMA Kuntu. Pada tahun ajaran 2008/2009, yang mendaftar di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu hanya 20 orang siswa, sedangkan yang mendaftar di SMA Kuntu sekitar 60 orang siswa.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah ini lebih lanjut dan mengangkatnya menjadi tulisan ilmiah dengan judul **Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah teknis yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Peran

Peran artinya: “Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.⁹ Peran yang di maksud disini adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.

2. Komite Sekolah / Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan sekolah, baik pada pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah.¹⁰

Komite Sekolah / Komite Madrasah merupakan suatu badan atau lembaga non-profit dan non-politis, yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para stakeholder pendidikan sekolah, sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.¹¹

Dalam peraturan pemerintah, nama Komite Sekolah / Komite Madrasah dapat dianggap sebagai nama generik, artinya bahwa nama badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta Balai Pustaka : 2003, hlm. 853

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 10

¹¹ *Ibid.* 27

Komite Madrasah, Majelis Madrasah, Dewan Madrasah, Komite Pendidikan Diniyah atau nama lain yang disepakati.

3. Mutu Layanan Pendidikan

Mutu layanan pendidikan adalah pencapaian standar yang dipersepsi oleh pengguna layanan yang menyamai atau bahkan melebihi standar layanan pendidikan yang berlaku.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk memfasilitasi perkembangan dan peningkatan potensi peserta didik. Inti dari pendidikan adalah kegiatan pembelajaran / proses pembelajaran.

Layanan pendidikan adalah berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan dukungan terjadinya kondisi proses pembelajaran yang baik atau bermutu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri?

- c. Sejauh mana keterlibatan Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan?
- e. Bagaimana bentuk peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan karena adanya keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian ini hanya pada peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri?
- b. Faktor apakah yang mempengaruhi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri khususnya, dunia pendidikan umumnya tentang pentingnya peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.
- b. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan faktor yang mempengaruhinya.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen

Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru-Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Sebagai landasan berpijak dalam penelitian ini dikemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini:

1. Peran

Peran artinya: “Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.¹ Dari kata peran, kita mengenal istilah peran serta yang berarti: ikut ambil bagian di suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif, partisipasi.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah: Perihal turut berperan serta disuatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta. Peran serta sama artinya dengan partisipasi, sedangkan peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran Komite Madrasah atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Apabila seseorang melaksanakan perannya sudah dipastikan dia ikut berpartisipasi tetapi belum tentu orang yang berpartisipasi berarti sudah melaksanakan perannya. Dengan begitu makna partisipasi atau peran serta lebih luas dari pada makna peran.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit*, hlm. 853

² *Ibid.* hlm. 855

Kesadaran seseorang untuk melaksanakan perannya dalam menyukseskan suatu program akan berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan oleh Josef Riwu Kaho, bahwa kesadaran untuk berpartisipasi (berperan) itu dapat dibedakan dalam lima tingkat, yaitu:

- a. Berpartisipasi (berperan) karena memang diperintahkan untuk ikut. Jadi disini terdapat unsure pemaksaan untuk ikut berpartisipasi;
- b. Berpartisipasi (berperan) karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru dan adanya daya tarik dari obyek serta adanya minat dari subyek.
- c. Berpartisipasi (berperan) karena yang bersangkutan telah mengenal ide itu memang baik.
- d. Berpartisipasi (berperan) karena yang bersangkutan telah melihat lebih mendetail tentang alternative pelaksanaan atau penerapan ide tersebut.
- e. Berpartisipasi (berperan) karena yang bersangkutan langsung dapat memanfaatkan ide atau hasil partisipasi tersebut untuk dirinya, keluarga dan masyarakat.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita lihat bahwa tingkat partisipasi seseorang dalam menjalankan perannya berbeda-beda, namun dalam pelaksanaannya tingkat partisipasi seseorang dalam menjalankan perannya dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri.
- b. Penginterpretasian yang dangkal.
- c. Kecenderungan untuk menyalahartikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi.
- d. Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi.⁴

³ Josef Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hlm. 224.

⁴ R.A. Santoso Putro, *Partisipasi Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung : Alumni, 1988, hlm. 13

2. Komite Sekolah/ Komite Madrasah

a. Konsep Dasar Komite Sekolah/ Komite Madrasah

Komite Sekolah/ Komite Madrasah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan, yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 044/U/2002, Komite Sekolah/ Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.⁵

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah / Komite Madrasah bahwa tujuan pembentukan Komite Sekolah / Komite Madrasah adalah:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, Op. Cit, hlm. 29

- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Adapun fungsi Komite Sekolah / Komite Madrasah, sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan, organisasi dunia usaha dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - a). Kebijakan dan program pendidikan
 - b). Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - c). Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d). Kriteria tenaga kependidikan
 - e). Kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

b. Peran Komite Madrasah

Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya "*Partisipasi Masyarakat*", menguraikan tujuh peranan Komite Madrasah terhadap penyelenggaraan sekolah, yakni:

- 1) Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sarana, prasarana, maupun teknis pendidikan.
- 2) Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa.
- 3) Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu.
- 4) Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan majemen, kepala atau wakil kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan,.
- 5) Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah.
- 6) Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

- 7) Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk keperluan tertentu.⁶

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, peran Komite Sekolah / Komite Madrasah adalah:

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan ditingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a) Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah.
 - b) Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah.
 - c) Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah.
 - d) Memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
 - e) Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - f) Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Partisipasi Masyarakat, Op. Cit*, hlm. 27

- g) Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah.
 - h) Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS.
- 2) Pendukung (*Supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a) Mengadakan pertemuan secara berkala dengan *stakeholders*, di lingkungan sekolah.
 - b) Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.
 - c) Memotivasi masyarakat kalangan menengah keatas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
 - d) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, seperti: Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu dan ikut

memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah.

3) Pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolah.
- b) Mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa.

Komite Madrasah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholders* secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.

Menyampaikan laporan pertanggung jawaban bantuan masyarakat baik berupa materi, maupun non materi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

4) Mediator antara pemerintah (eksekutif), dengan masyarakat di satuan pendidikan, seperti:

- a) Melakukan kerja sama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah, dan kemasyarakatan untuk

penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu dengan cara membina hubungan dan kerja sama yang harmonis dengan seluruh *stakeholders* pendidikan di sekitar sekolah dan mengadakan penjajakan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.

- b) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, dalam bentuk: menyebarkan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari *stakeholders* pendidikan di sekitar sekolah dan menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar sekolahnya.

Mengacu pada peranan Komite Sekolah / Komite Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan, sudah tentu memerlukan dana, dana dapat di peroleh melalui iuran anggota sesuai kemampuan, sumbangan sukarela yang tidak mengikat, usaha lain yang tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan pembentukan Komite Sekolah / Komite Madrasah.

c. Mutu layanan pendidikan

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam

konteks pendidikan. Pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁷

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena kebutuhan untuk keberlangsungan proses. Input pendidikan meliputi Sumber Daya Manusia dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses dan pencapaian proses dan pencapaian target.

Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu yang diperoleh dari hasil proses disebut output. Output pendidikan merupakan hasil kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah.

Mutu layanan pendidikan adalah pencapaian standar yang dipersepsi oleh pengguna layanan yang menyamai atau bahkan melebihi standar layanan pendidikan yang berlaku.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk memfasilitasi perkembangan dan peningkatan potensi peserta didik. Inti dari pendidikan adalah kegiatan pembelajaran / proses pembelajaran.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta, ttp : 2001, hlm. 21

Dengan demikian, layanan pendidikan adalah berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan dukungan terjadinya kondisi proses pembelajaran yang baik atau bermutu.

Hal-hal yang berpengaruh terhadap pembelajaran adalah: secara langsung adalah guru (kemampuan/kompetensi, komitmen dan konsentrasi), bakat dan motivasi peserta didik, sedangkan yang tidak langsung adalah sarana dan prasarana, dana, lingkungan, pemikiran dan hal-hal lainnya yang mendorong terjadinya kondisi pembelajaran efektif dan bermutu, dana diperlukan dalam pembelajaran yang bermutu adalah untuk melengkapi sarana dan prasarana, peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan metodologi dan didaktik serta kemampuan bidang ajar. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah untuk menambah kesejahteraannya. Diasumsikan dengan bertambahnya kesejahteraan guru akan merasa dihargai dan akan meningkatkan konsentrasinya dalam mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Meningkatkan mutu layanan pendidikan sebagai bagian dari kinerja Komite Madrasah, dapat diukur melalui:

- 1) Mutu dan relevansi pendidikan, seperti:
 - a) Peningkatan hasil evaluasi ujian akhir melalui Ujian Akhir Nasional.
 - b) Pendayagunaan sarana-prasarana belajar yang optimal di sekolah (seperti buku pelajaran, perpustakaan, alat pelajaran,

media pendidikan, dan pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar).

- c) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang diukur dari tingkat serta kualifikasi pendidikan (Guru SLTA minimal berijazahkan S1) dan jumlah penataran yang diikuti.
 - d) Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang misalnya penghasilan lulusan, keterampilan lulusan, pertumbuhan ekonomi.
- 2) Kelengkapan sarana prasarana pendidikan serta jumlah murid yang memadai.
- 3) Efisiensi, efektifitas dan optimasi manajemen pendidikan, dapat dilihat dari:
- a) Anggaran pendidikan yang memadai baik yang diperoleh dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat termasuk sumber lain seperti dunia usaha.
 - b) Pengadaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan) yang diperoleh dari sumber masyarakat.
 - c) Penurunan persentase mengulang kelas rata-rata pada suatu satuan pendidikan.
 - d) Penurunan persentase putus sekolah rata-rata pada suatu satuan pendidikan.

- e) Peningkatan angka melanjutkan sekolah dari suatu sekolah ke jenjang pendidikan berikutnya.⁸

Berdasar kerangka konsep teoritis di atas, maka yang dijadikan konsep teoritis peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan disini adalah:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan ditingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.
2. Pendukung (*Supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif), dengan masyarakat di satuan pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang bernama Santi Marni pada tahun 2006, meneliti

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Partisipasi Masyarakat, Op. Cit.*, hlm. 49

tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau, hasil penelitiannya menunjukkan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau dikategorikan sedang; kemudian penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang bernama Ismar pada tahun 2005, tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLTP IV Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitiannya menunjukkan peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SLTP IV Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu berada dalam kategori sedang.

Dari paparan di atas menunjukkan secara khusus penelitian terhadap peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu layanan Pendidikan belum pernah diteliti.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada konsep teori di atas, maka untuk menjawab berbagai masalah pada penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional. Untuk mengetahui bagaimana peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri maka dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

Pemberian Pertimbangan :

1. Komite Madrasah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu mengenai: Kebijakan dan kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan,

Pemberian dukungan :

2. Komite Madrasah mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan.
3. Komite Sekolah / Komite Madrasah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
4. Komite Sekolah / Komite Madrasah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Pengontrolan :

5. Komite Sekolah / Komite Madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Mediator:

6. Komite Sekolah / Komite Madrasah melakukan kerja sama dengan masyarakat.
7. Komite Sekolah / Komite Madrasah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri diklasifikasikan ke dalam lima golongan atau kategori, yaitu sangat baik, baik sedang, buruk dan buruk sekali.

Banyak faktor yang mempengaruhi peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, dalam penelitian tentang faktor yang mempengaruhi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar kiri ini, maka penelitiannya akan penulis arahkan hanya pada faktor:

1. Faktor kesadaran;
2. Faktor pendidikan;
3. Faktor ekonomi;
4. Faktor usia;
5. Faktor kesempatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian ini yakni pada Bulan Pebruari sampai Bulan Agustus 2009, selama lebih kurang enam bulan.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapatnya permasalahan di lokasi tersebut.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komite Madrasah Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri Tahun Ajaran 2008/2009 yang berjumlah 75 orang.

Karena populasinya hanya 75 orang, maka penulis tidak melakukan penarikan sample, penulis meneliti seluruh populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dijangkau melalui *Angket* atau *kuesoner*. Teknik ini digunakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis, sedangkan aspek-aspek yang dipertanyakan disesuaikan dengan indikator sebagaimana tertera pada konsep operasional. Angket penulis gunakan untuk menjangkau data tentang peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun terdiri 19 buah item pertanyaan. Setiap item pertanyaan disediakan tiga buah option atau alternatif jawaban, yaitu: a. *sering*, b. *kadang-kadang* dan c. *tidak pernah*. Untuk kepentingan analisa, masing-masing option tersebut diberi bobot atau skor.

1. Sering diberi bobot 3
2. Kadang-kadang, diberi bobot 2
- 3 Tidak pernah, diberi bobot 1.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi angket sebagaimana tercantum pada table berikut:

Tabel I

**KISI-KISI ANGKET TENTANG PERAN KOMITE MADRASAH DALAM
PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MADARASAH
ALIYAH AL HUDA KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM ANGKET
1	Pemberian pertimbangan	Komite Madrasah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu mengenai: Kebijakan dan kiteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan,	1, 2, 3, 4
2	Pemberian dukungan	Komite Madrasah mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan.	5, 6
		Komite Sekolah / Komite Madrasah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.	7
		Komite Sekolah / Komite Madrasah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.	8, 9
3	Pengontrolan	Komite Sekolah / Komite Madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.	10, 11
		Komite Sekolah / Komite Madrasah melakukan kerja sama dengan masyarakat.	
4	Mediator	Komite Sekolah / Komite Madrasah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.	12
			13

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, oleh karena itu data yang telah terkumpul juga dianalisa secara dekriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase¹. Data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka kemudian dipersentasekan dan ditafsirkan kembali dengan kata-kata dalam bentuk kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan persentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm.. 128.

Penarikan kesimpulan tentang bagaimana peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri berdasarkan angka atau skor persentase akhir yang diperoleh dengan ketentuan atau patokan, apabila angka atau skor persentase yang diperoleh berkisar antara:

1. 81% sampai dengan 100%, disimpulkan bahwa peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri tergolong **sangat optimal** .
2. 61% sampai dengan 80%, disimpulkan bahwa peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri tergolong **optimal** .
3. 41% sampai dengan 60%, disimpulkan bahwa peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri tergolong **sedang**.
4. 21% sampai dengan 40%, disimpulkan bahwa peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri tergolong **tidak optimal**.
5. 0% sampai dengan 20%², disimpulkan bahwa peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri tergolong **sangat tidak optimal**.

² Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002, hlm. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri

Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu adalah salah satu lembaga pendidikan di desa Kuntu. Desa Kuntu yang terletak lebih kurang 90 Km dari ibu kota Provinsi Riau-Pekanbaru, telah mempunyai tiga pendidikan formal tingkat SLTP, yaitu MTS, SMP dan Pesantren. Melihat banyaknya anak-anak tamatan SLTP yang tidak mampu melanjutkan pendidikan keluar Desa Kuntu seperti ke Lipat Kain atau Pekanbaru, maka pada tanggal 5 Juli 1996 pemuka masyarakat bersama aparat desa bermusyawarah. Keputusan musyawarah adalah mendirikan sekolah swasta dengan nama Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri. Berdasarkan proposal yang diajukan pengurus, Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau No: Wd / 6a / PP. 005 / 1334 / 1997, mengeluarkan Surat Izin Operasional. Dengan keluarnya Surat Izin Operasional tersebut, maka resmilah Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu dengan status terdaftar, Nomor Statistik 31 Juli 2005, 312140401025.

Dari tahun 1997 sampai Januari 2003 kegiatan belajar mengajar berpindah-pindah. Pada mulanya di gedung MTS kemudian di TK Iqra',

Kantor Kepala Desa, Balai Adat dan terakhir di SD. Pada tanggal 18 Januari 2003 Kepala Desa (Taslim Har), Ketua BPD (Basri), dengan dihadiri tokoh masyarakat beserta ninik mamak, alim ulama, menyerahkan sebuah gedung bantuan dari RAPP yang terdiri dari 4 lokal kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu di atas tanah lebih kurang satu hektar. Dalam tahun 2003 Kepala Bidang MAPEND AIS Kanwil Departemen Agama membangun 2 lokal ruang belajar sebagai tambahan, dan pada tahun 2008 Kanwil Kembali menyerahkan sebuah kantor majlis guru beserta ruang kepala sekolah, dan semenjak tahun 2008 pula MA Al-Huda Kuntu berstatus terakreditasi.

Sebagai salah satu sekolah menengah islam, MA Al Huda Kuntu mempunyai tujuan menjadikan insan islami dngan sumber daya manusia yang handal, dengan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi:

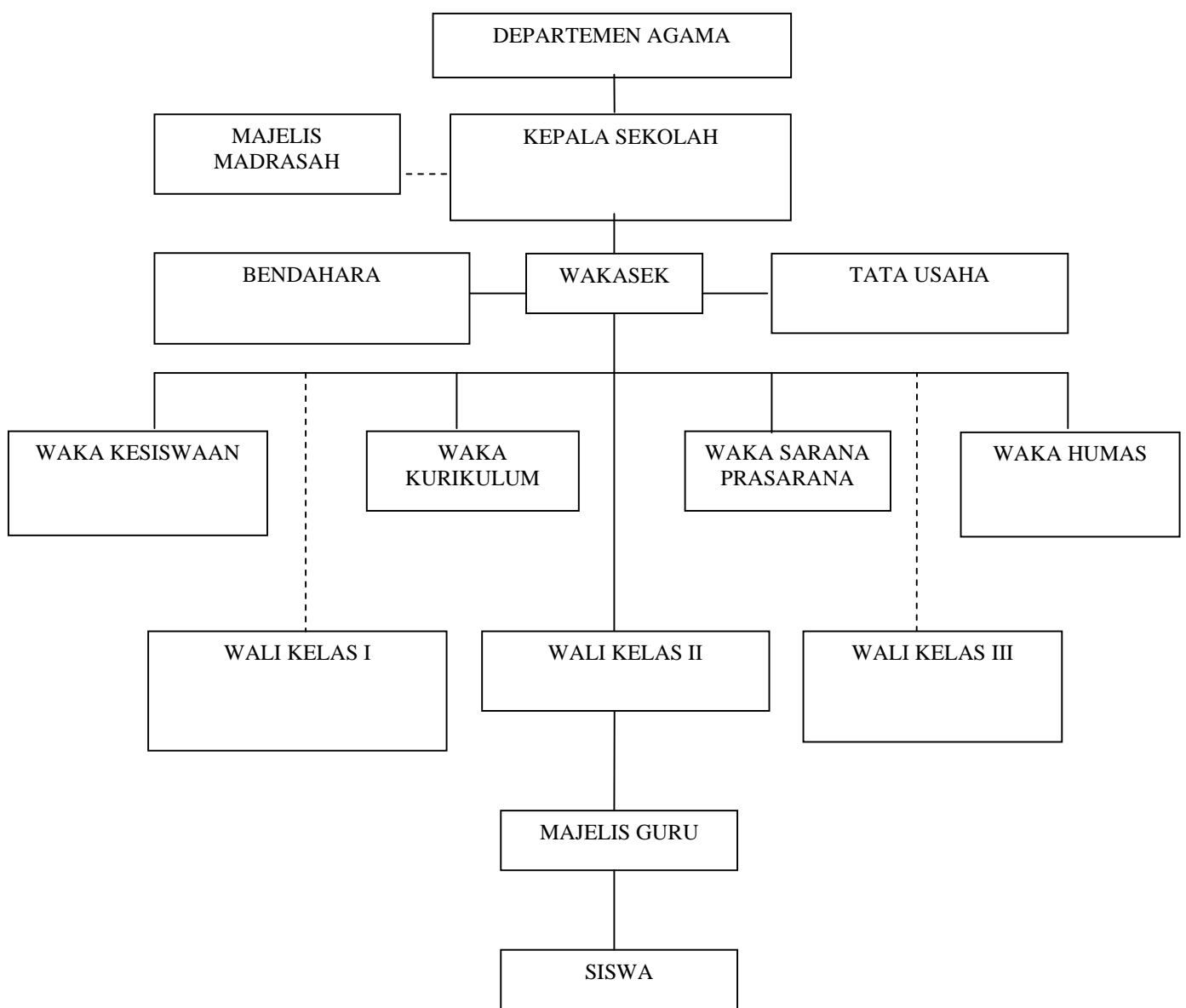
Membentuk insan yang berkualitas, terampil, beriman dan bertakwa.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 2) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara

manusia yang beriman dan taat melaksanakan ajaran agama, berakhlak mulia dan bermoral pancasila.

2. Struktur Organisasi Madrasah



3. Kurikulum

UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman kepada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional (BSNP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas Standar Isi (SI), proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu: Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanah Undang-Undang tersebut di atas dan mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan MA Al-Huda Kuntu sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini sekolah dapat menemukan karakteristik, potensi serta kebutuhan peserta didik dengan cara merangkul seluruh komponen sekolah serta masyarakat disekitarnya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MA Al-Huda Kuntu adalah kegiatan yang dibuat oleh satuan pendidikan MA Al-Huda Kuntu yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi sekolah dan bisa terlaksana dengan dengan lancar.

Tabel II

MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	NAMA MATA PELAJARAN
1	Akidah Akhlak
2	Al-Qur'an Hadist
3	Antopologi
4	Bahasa Arab
5	Bahasa Indonesia
6	Bahasa Inggris
7	Biologi
8	Ekonomi
9	Fiqih
10	Fisika
11	Geografi
12	Kimia
13	Muatan Lokal
14	MTK
15	Pendkidikan Jasmani dan Kesehatan
16	Pendidikan Seni
17	PPKN
18	Sejarah
19	SKI
20	Sosiologi
21	TIK

Sumber data: *Kantor Kepsek Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu TA. 2008/2009*

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu

Guru adalah salah satu faktor penentu dalam pendidikan, tanpa guru, proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan. Di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu, guru atau tenaga pengajar pada tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 14 orang, terdiri dari 2 orang Guru Kontrak Pemda Kampar, dan 12 orang Guru honor Madrasah. Sumber dananya dari SPP siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III

KEADAAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU KEC. KAMPAR KIRI TAHUN AJARAN 2008/2009

No	NAMA	JABATAN	PED.TERAKHIR
1	Nalisma, S.Pd.I	Kepala Sekolah/Guru Bid. Studi	S1-STAI Al-Azhar
2	Khadri H. Usman, S.Pd.I	Wk. Bid. Sarana/Guru Bid. Studi	S1 STAI Al- Azhar
3	Yoni Misra, S.Sos	Wk. Bid. Kurik./Guru Bid. Studi	S1 FISIPOL UNRI
4	Dra. Hafni Tanjung	Wk. Bid Humas/Guru Bid. Studi	S1 FTK UIN Suska
5	Junaidi S. Sos. I	Wk.Bid.Kesiswaan/GuruBid. Studi	S1 F.Dakwah IAIN IB
6	Kamaswani S.Pd.I	Bendahara / Guru Bid. Studi	S1 STAI Al-Azhar
7	Deli Samianti S.Pd.I	Guru Bid. Studi	S1 FTK UIN Suska
8	Firmayalis, S.Pd	Guru Bid Studi	S1 FKIP UNRI
9	Elsusanti, SE	Guru Bid Studi	S1 Fak. Ekonomi UIR
11	Sujarno, S.Pd	Guru Bid. Studi	S1 FKIP UNRI
12	Khairuna Zurita, S.Pd.I	Guru Bid. Studi	S1 FTK UIN Suska
13	Rini Gustiarni, S.Hut	Guru Bid. Studi	S1 Fak. Kehutanan UIR
14	Kasmono	Guru Bid. Studi	D II UNRI
15	Devi, A.Md	Tata Usaha	D II Universitas Terbuka

Sumber data: Kantor Kepsek Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu TA. 2008/2009

Tabel IV

NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DI AJARKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU

KEC. KAMPAR KIRI

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	STATUS
1	Nalisma, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist	Honor Pemda.
2	Khadri H. Usman, S.Pd.I	Fiqih, Muatan Lokal, SKI	Honor Pemda.
3	Yoni Misra, S.Sos	Sosiologi	Honor Madrasah
4	Dra. Hafni tanjung	Bahasa Arab	Honor Madrasah
5	Junaidi S. Sos. I	Sejarah, Antopologi	Honor Madrasah
6	Kamaswani S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Honor Madrasah
7	Deli Samianti S.Pd.I	Bahasa Inggris	Honor Madrasah
8	Firmayalis, S.Pd	MTK, Fisika, Kimia	Honor Madrasah
9	Elsusanti, SE	Ekonomi	Honor Madrasah
10	Sujarno, S.Pd	Penjases	Honor Madrasah
11	Khairuna Zurita, S.Pd.I	Akidah Akhlak, PPKN	Honor Madrasah
12	Rini Gustiarni, S.Hut	Geografi, Biologi	Honor Madrasah
13	Kasmono	TIK, Pend Seni	Honor Madrasah
14	Devi, A.Md	Tata Usaha	Honor Madrasah

Sumber data: Kantor Kepala Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu TA.2008/2009

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri ada yang S.I, dan D.II. Mereka sudah berpengalaman dan memiliki ilmu pengetahuan dibidangnya, walaupun belum semuanya memiliki ijazah strata 1 (S.I). Dari tabel di atas dapat pula di pahami bahwa di Madrasah ini kekurangan guru, sehingga tenaga pengajar, ada yang mengajar lebih dari satu bidang study. Kemudian, dari table di atas dapat juga dilihat bahwa status guru semuanya honor.

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri

Siswa Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri berasal dari MTS, SMP, dan pesantren Desa Kuntu dan luar Dan luar Desa Kuntu seperti Lipat Kain. Dari tahun 1997-2000 grafik siswa sangat menurun, bahkan sampai angka Nol pada pertengahan tahun 2000, sehingga kegiatan belajar

mengajar terhenti selama satu catur wulan karena tidak ada dana dan siswa. Pada bulan Juni tahun 2000 berhasil melaksanakan ujian Negara sebanyak 9 orang, dan dinyatakan lulus 100%. Tiga tahun pertama semenjak berdirinya lembaga pendidikan ini menggambarkan kurangnya dukungan masyarakat. Keadaan siswa dapat dilihat dari table berikut:

Tabel V

KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU KEC.
KAMPAR KIRI TA. 1997 SAMPAI 2009

NO	TAHUN	LK	PR	JMLH	KETERANGAN
1	1997/ 1998	10	11	21	Kelas I
2	1998/ 1999	5	8	13	Kls. II keluar 8 orang
3	1999/ 2000	4	5	9	Kls. III keluar 4 orang
4	2000/ 2001	7	0	7	Siswa baru Kls. I
5	2001/ 2002	10	10	20	Kls. I dan II
6	2002/ 2003	27	30	57	Kls. I, II, dan III
7	2003/ 2004	44	26	80	Kls. I, II, dan III
8	2004/ 2005	38	42	80	Kls. I, II, dan III
9	2005/ 2006	34	45	79	Kls. I, II, dan III
10	2006/ 2007	29	50	79	Kls. I, II, dan III
11	2007/ 2008	30	37	67	Kls. I, II, dan III
12	2008/2009	28	32	60	Kls. I, II, dan III

Sumber data: *Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri TA. 2008/2009*

Dari tabel di atas terlihat grafik siswa dari tahun 1997 sampai tahun 2000 menurun. Dari tahun 2000 sampai tahun 2003 naik. Dari tahun 2005

sampai 2006 grafik siswa menurun sedikit menjadi 79 orang, dan dari tahun 2006 sampai tahun 2007 grafik siswa tetap 79 orang. Dari tahun 2007 sampai 2009 grafik siswa turun dengan jumlah 60 orang siswa pada Tahun Ajaran 2008/2009.

6. Sarana Prasarana

Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dibangun di atas sebidang tanah seluas lebih kurang satu hektar. Tanah tersebut adalah tanah wakaf untuk lembaga pendidikan Islam, kemudian Kepala Desa serta aparatnya menyerahkan untuk Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu. Di atas tanah tersebut dibangun pula Kantor Kepala Desa dan gedung MTS Kuntu, sisanya lebih kurang 700 M milik Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.

Pada tahun 2002 PT RPP memberi bantuan satu gedung yang terdiri dari 4 lokal. Pada tahun 2003 K. Kanwil Departemen Agama memberi bantuan 2 lokal. Pada tahun 2008 K. Kanwil Departemen Agama kembali memberi bantuan berupa kantor dan ruang majlis gguru beserta WC. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel VI

**SARANA DAN PRASARANA YANG TERSEDIA DI MADRASAH
ALIYAH AL-HUDA KUNTU KEC. KAMPAR KIRI
TAHUN AJARAN 2008/2009**

NO	NAMA	JUMLAH	BANTUAN DARI
1	Gedung Belajar	6 Lokal	4 dari RAPP, 2 Kanwil
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Kanwil Depag.

3	RUANG Majelis Guru	1	Kanwil Depag.
4	Ruang Tata Usaha	-	
5	Aula	-	
6	Kantin	-	
7	Perpustakaan	-	
8	Mushalla	-	
9	WC Guru	1	Kanwi Depag.
10	Kursi + Meja Siswa Guru	100 set	
11	Lapangan Volly	1 buah	
12	Lapangan Takraw	1 buah	
13	Bola Volly	2 buah	
14	Bola Takraw	1 buah	
15	Bola basket	1 buah	
16	Bola Kaki	1 buah	
17	Buku Perpustakaan	500 buah	
18	Almari Buku	2 buah	
19	Kursi Tamu	1 set	
20	Komputer	2 unit	RPP
21	Mesin Ketik	1 buah	
22	Printer Komputer	1 buah	RPP
23	Radio	1 buah	
24	Meja Kursi Guru	5 buah	
25	Mesin Diessel Listrik	1 buah	
26	Peralatan Labor IPA	1 set	Dirjend. Pend. Ag. Islam

Sumber data: *Kantor Kepala Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu TA.2008/2009*

B. Penyajian Data

Seperti yang telah di jelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan Faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

1. Data Tentang Peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Tabel VII

**KOMITE MADRASAH MEMBERIKAN MASUKAN, PERTIMBANGAN,
DAN REKOMENDASI DALAM PENYUSUNAN KEBIJAKAN DAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPADA MADRASAH ALIYAH
AL-HUDA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	23	30,66
B	Kadang-kadang	5	6,66
C	Tidak Pernah	47	62,66
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri hanya 23 orang (30,66 %), yang kadang-kadang memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan sebanyak 5 orang (6,66 %). Sedangkan yang tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan sebanyak 47 orang (62,66 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Tabel VIII

**KOMITE MADRASAH MEMBERIKAN MASUKAN, PERTIMBANGAN,
DAN REKOMENDASI DALAM PENYUSUNAN RAPBS KEPADA
MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	15	20
B	Kadang-kadang	4	5,33
C	Tidak Pernah	56	74,66
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri hanya 15 orang (20 %), yang kadang-kadang memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS sebanyak 4 orang (5,33 %). Sedangkan yang tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS sebanyak 56 orang (74,66 %). Ini bahwa rata-rata Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS

Tabel IX

KOMITE MADRASAH MEMBERIKAN MASUKAN, PERTIMBANGAN,
DAN REKOMENDASIMENGENAI KRITERIA TENAGA
KEPENDIDIKAN KEPADA MADRASAH ALIYAH
AL-HUDA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	11	14,66
B	Kadang-kadang	4	5,33

C	Tidak Pernah	60	80
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi mengenai kriteria tenaga kependidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri hanya 11 orang (14,66 %), yang kadang-kadang memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria tenaga kependidikan sebanyak 4 orang (5,33 %). Sedangkan yang tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria tenaga kependidikan sebanyak 60 orang (80 %). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria tenaga kependidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.

Tabel X

KOMITE MADRASAH MEMBERIKAN MASUKAN, PERTIMBANGAN,
DAN REKOMENDASIMENGENAI KRITERIA FASILITAS PENDIDIKAN
KEPADA MADRASAH ALIYAH
AL-HUDA KUNTU

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	14	18,66
B	Kadang-kadang	6	8
C	Tidak Pernah	55	73,33
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi mengenai kriteria fasilitas pendidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri hanya 14 orang (18,66 %), yang kadang-kadang memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria fasilitas pendidikan sebanyak 6 orang (8 %). Sedangkan yang tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria fasilitas pendidikan sebanyak 55 orang (73,33 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria fasilitas pendidikan.

Tabel XI

**KOMITE MADRASAH MENDORONG ORANG TUA MURID
BERPARTISIPASI DALAM PENGADAAN SARANA
PRASARANA SERTA BIAYA PENDIDIKAN DI
MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	38	50,66
B	Kadang-kadang	24	32
C	Tidak Pernah	13	17,33
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat Komite Madrasah yang sering mendorong orang tua murid berpartisipasi dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan 38 orang (50,66 %), Yang kadang-kadang mendorong orang tua murid berpartisipasi dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan jumlahnya 24 orang (32,00 %). Sedangkan yang tidak pernah mendorong orang tua murid berpartisipasi dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan 13 orang (17,33 %).

Tabel XII

**KOMITE MADRASAH MENDORONG DUNIA INDUSTRI/ DUNIA
USAHA DALAM PENGADAAN SARANA PRASARANA SERTA
BIAYA PENDIDIKANDI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA
KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	10	13,33
B	Kadang-kadang	8	10,66
C	Tidak Pernah	57	76
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat Komite Madrasah yang sering mendorong dunia industri/ dunia usaha dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan 10 orang (13,33 %), yang kadang-kadang mendorong dunia industri/ dunia usaha dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan jumlahnya 8 orang (10,66 %). Sedangkan yang tidak pernah mendorong dunia industri/ dunia usaha dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan 57 orang (76 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah tidak pernah mendorong orang tua murid dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

Tabel XIII

**KOMITE MADRASAH MEMBANTU MADRASAH DALAM
PENGKALANGAN DANA MASYARAKAT DALAMRANGKA
PEMBIAYAAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	75	100
B	Kadang-kadang	0	0
C	Tidak Pernah	0	0
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering membantu madrasah dalam penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri, 75 orang (100 %), yang kadang-kadang membantu penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan

pendidikan sebanyak 0 (0 %), dan yang tidak pernah membantu penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan juga 0 (0 %). Dari tabel di atas diketahui bahwa seluruh Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu sering membantu Madrasah dalam Penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.

Tabel XIV

KOMITE MADRASAH MENDORONG MASYARAKAT ATAU DUNIA USAHA DALAM PENYEDIAAN SARANA PRASARANA SERTA BIAYA PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT KURANG MAMPU DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	12	16
B	Kadang-kadang	8	10,66
C	Tidak Pernah	55	73,33
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat Komite Madrasah yang sering mendorong masyarakat atau dunia usaha dalam penyediaan sarana prasarana serta biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu 12 orang (16,00 %), yang kadang-kadang mendorong masyarakat atau dunia usaha dalam penyediaan sarana prasarana serta biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu 8 orang (10,66 %). Sedangkan yang tidak pernah mendorong masyarakat atau dunia usaha dalam penyediaan sarana prasarana serta biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu 55 orang (73,33 %).

Tabel XV

KOMITE MADRASAH MENGHADIRI UNDANGAN RAPAT

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	32	42,66
B	Kadang-kadang	36	48
C	Tidak Pernah	7	9,33
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat Komite Madrasah yang sering menghadiri undangan rapat jumlahnya 32 orang (42,66 %), yang kadang-kadang menghadiri undangan rapat 36 orang (48 %). Sedangkan yang tidak pernah menghadiri undangan rapat 7 orang (9,33 %).

Tabel XVI

KOMITE MADRASAH MEMINTA PENJELASAN KEPADA PIHAK SEKOLAH TENTANG HASIL BELAJAR SISWA

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	12	16
B	Kadang-kadang	8	10,66
C	Tidak Pernah	55	73,33
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering meminta penjelasan kepada pihak sekolah tentang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri 12 orang (16 %),

yang kadang-kadang meminta penjelasan kepada pihak sekolah tentang hasil belajar siswa sebanyak 8 orang (10,66 %). Sedangkan Komite Madrasah yang tidak pernah meminta penjelasan kepada pihak sekolah tentang hasil belajar siswa sebanyak 55 orang (73,33 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu tidak pernah Meminta Penjelasan Kepada Pihak Sekolah tentang Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar.

Tabel XVII

**KOMITE MADRASAH IKUT Mencari Penyebab Ketidak
Berhasilan Belajar Siswa dan Memperkuat
Berbagai Hal yang Menjadi Penyebab
Belajar Siswa**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	14	18,66
B	Kadang-kadang	8	10,66
C	Tidak Pernah	53	70,66
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering ikut mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi penyebab belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri 14 orang (18,66 %), yang kadang-kadang ikut mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi penyebab belajar siswa sebanyak 8 orang (10,66 %). Sedangkan Komite Madrasah yang tidak pernah ikut mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai

hal yang menjadi penyebab belajar siswa sebanyak 53 orang (70,667 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah tidak pernah ikut mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi penyebab belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Tabel XVIII

**KOMITE MADRASAH MELAKUKAN KERJA
SAMA DENGAN MASYARAKAT**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	18	24
B	Kadang-kadang	16	21,33
C	Tidak pernah	41	54,66
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat Komite Madrasah yang sering melakukan kerja sama dengan masyarakat sebanyak 18 orang (24 %), yang kadang-kadang melakukan kerja sama dengan masyarakat jumlahnya 16 orang (21,33 %). Sedangkan yang tidak pernah melakukan kerja sama dengan masyarakat 41 orang (54,33 %).

Tabel XIX

**KOMITE MADRASAH YANG IKUT MENAMPUNG DAN
MENGANALISIS ASPIRASI, IDE, TUNTUTAN, DAN
BERBAGAI KEBUTUHAN PENDIDIKAN YANG
DIAJUKAN OLEH MASYARAKAT**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	8	10,66

B	Kadang-kadang	4	5,33
C	Tidak Pernah	63	84
	JUMLAH	75	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat Komite Madrasah yang sering menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat hanya 8 orang (10,66 %), yang kadang-kadang menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat 4 orang (5,33 %). Sedangkan yang tidak pernah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat sebanyak 63 orang (84 %).

2. Data Tentang Faktor yang Mempengaruhi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Tabel XX

PENDAPAT KOMITE MADRASAH TENTANG PENTINGNYA
PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN
MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
ALIYAH AL-HUDA KUNTU

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Penting	32	42,66
B	Kurang Penting	36	48
C	Tidak Penting	7	9,33
	JUMLAH	75	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Komite Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang menganggap penting

peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan berjumlah 32 orang (42,66 %), yang menjawab kurang penting 36 orang (48,00 %), dan yang menjawab tidak penting sebanyak 7 orang (9,33 %).

Tabel XXI

**PENDIDIKAN TERAKHIR KOMITE MADRASAH DI MADRASAH
ALIYAH AL-HUDA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Perguruan Tinggi	13	17,33
B	SLTP/SLTA	22	29,33
C	SD	40	53,33
	JUMLAH	75	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang pernah menduduki jenjang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 13 orang (17,33), yang pernah menduduki bangku SLTP/SLTA 22 orang (29,33%). Sedangkan yang hanya sampai pendidikan Sekolah Dasar berjumlah 40 orang (53,33%).

Tabel XXII

**PENDAPATAN KOMITE MADRASAH DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Lebih dari mencukupi	5	6,66
B	Mencukupi	34	45,33
C	Tidak mencukupi	36	48
	JUMLAH	75	100 %

Dilihat dari tabel XIV di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang menjawab lebih dari cukup sebanyak 5 orang (20 %), yang menjawab mencukupi sebanyak 36 orang (48 %), dan yang menjawab Tidak mencukupi berjumlah 34 orang (45,33 %). Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pendapatan Komite Madrasah ditategorikan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel XXIII

USIA ANGGOTA KOMITE MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH
AL-HUDA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	25-35 Tahun	8	10,66
B	36-45 Tahun	40	53,33
C	46 Tahun lebih	27	36
	JUMLAH	75	100 %

Kemudian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang berusia 25-35 tahun berjumlah 8 orang (10,66 %), yang berusia 36-45 tahun berjumlah 40 orang (53,33 %), dan yang berusia lebih dari 46 tahun berjumlah 27 orang (36 %).

Tabel XXIV

**UNDANGAN RAPAT KOMITE KEPADA ANGGOTA KOMITE
DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	Sering	75	100
B	Kadang-kadang		
C	Tidak Pernah		
	JUMLAH	75	100 %

Selanjutnya dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang sering mendapat undangan rapat komite berjumlah 75 orang (100 %), yang kadang-kadang mendapat undangan rapat komite berjumlah 0 (0 %). Kemudian yang menjawab tidak pernah mendapat undangan rapat komite juga 0 (0 %).

C. Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dapat dilihat dari analisis angket dibawah ini:

1. Peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Dari analisa hasil angket responden yang telah dipaparkan dalam penyajian data di atas dapat dilihat bahwa persentase jawaban yang diterima adalah sebagai berikut:

Dari Tabel VII dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri hanya 23 orang (30,66 %), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (6,66 %). Sedangkan yang menjawab tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan sebanyak 47 orang (62,66 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Dari tabel VIII tentang Komite Madrasah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri hanya 15 orang (20 %), yang kadang-kadang memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS sebanyak 4 orang (5,33 %). Sedangkan yang tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS sebanyak 56 orang (74,66 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar

Kiri tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam penyusunan RAPBS.

Dari tabel X dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi mengenai kriteria tenaga kependidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri hanya 11 orang (14,66 %), yang kadang-kadang memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria tenaga kependidikan sebanyak 4 orang (5,33 %). Sedangkan yang tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria tenaga kependidikan sebanyak 60 orang (80 %). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan Komite Madrasah tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Dari tabel X dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi mengenai kriteria fasilitas pendidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri hanya 14 orang (18,66 %), yang kadang-kadang memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria fasilitas pendidikan sebanyak 6 orang (8 %). Sedangkan yang tidak pernah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria fasilitas pendidikan sebanyak 55 orang (73,33 %). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan Komite Madrasah tidak pernah memberikan masukan,

pertimbangan dan rekomendasi mengenai kriteria fasilitas pendidikan kepada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Dari tabel XI di dapat diketahui bahwa Komite Madrasah yang sering mendorong orang tua murid berpartisipasi dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri 38 orang (50,66 %), Yang kadang-kadang mendorong orang tua murid berpartisipasi dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan jumlahnya 24 orang (32,00 %). Sedangkan yang tidak pernah mendorong orang tua murid berpartisipasi dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan 13 orang (17,33 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah sering mendorong orang tua murid dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

Dari tabel XII dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering mendorong dunia industri/ dunia usaha dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri 10 orang (13,33 %), Yang kadang-kadang mendorong dunia industri/ dunia usaha dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan jumlahnya 8 orang (10,66 %). Sedangkan yang tidak pernah mendorong dunia industri/ dunia usaha dalam pengadaan sarana prasarana serta biaya pendidikan 57 orang (76 %). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan Komite Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu tidak

pernah mendorong orang tua murid dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

Berdasarkan tabel Tabel XIII, dapat diketahui bahwa komite madrasah yang sering membantu madrasah dalam penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri sebanyak 75 orang (100 %), yang kadang-kadang membantu penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan sebanyak 0 (0 %), dan yang tidak pernah membantu penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan juga 0 (0 %). Ini menunjukkan bahwa seluruh Komite Madrasah membantu sekolah dalam penggalangan dana masyarakat untuk pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.

Dari tabel XIV dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering mendorong masyarakat atau dunia usaha dalam penyediaan sarana prasarana serta biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu 12 orang (16,00 %), yang kadang-kadang mendorong masyarakat atau dunia usaha dalam penyediaan sarana prasarana serta biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu 8 orang (10,66 %). Sedangkan yang tidak pernah mendorong masyarakat atau dunia usaha dalam penyediaan sarana prasarana serta biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu 55 orang (73,33 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah tidak pernah

mendorong masyarakat atau dunia usaha dalam penyediaan sarana prasarana serta biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

Dari tabel XV dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering menghadiri undangan rapat Komite Madrasah jumlahnya 32 orang (42,66 %), yang kadang-kadang menghadiri undangan rapat 36 orang (48 %). Sedangkan yang tidak pernah menghadiri undangan rapat 7 orang (9,33 %). Ini berarti kebanyakan Komite Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu hanya kadang-kadang menghadiri Undangan Rapat Komite.

Dari tabel di XVI dapat diketahui bahwa Komite Madrasah yang sering meminta penjelasan kepada pihak sekolah tentang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri 12 orang (16 %), yang kadang-kadang meminta penjelasan kepada pihak sekolah tentang hasil belajar siswa sebanyak 8 orang (10,66 %). Sedangkan Komite Madrasah yang tidak pernah meminta penjelasan kepada pihak sekolah tentang hasil belajar siswa sebanyak 55 orang (73,33 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah tidak pernah meminta penjelasan kepada pihak sekolah tentang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Dari tabel XVII dapat dilihat bahwa Komite Madrasah yang sering ikut mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi penyebab belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri 14 orang (18,66 %), yang kadang-

kadang ikut mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi penyebab belajar siswa sebanyak 8 orang (10,66 %). Sedangkan Komite Madrasah yang tidak pernah ikut mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi penyebab belajar siswa sebanyak 53 orang (70,667 %). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan Komite Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu tidak pernah mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi penyebab belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Dari tabel XVIII dapat dilihat Komite Madrasah yang sering melakukan kerja sama dengan masyarakat sebanyak 18 orang (24 %), yang kadang-kadang melakukan kerja sama dengan masyarakat jumlahnya 16 orang (21,33 %). Sedangkan yang tidak pernah melakukan kerja sama dengan masyarakat 41 orang (54,33 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Komite Madrasah tidak pernah melakukan kerja sama dengan masyarakat.

Dari tabel XIX dapat dilihat Komite Madrasah yang sering menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat hanya 8 orang (10,66 %), yang kadang-kadang menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat 4 orang (5,33 %). Sedangkan yang tidak pernah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat sebanyak 63

orang (84 %). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan Komite Madrasah tidak pernah ikut menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

2. Faktor yang mempengaruhi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan

Berdasarkan tabel XX dapat diketahui bahwa Komite Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang menganggap penting peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan berjumlah 32 orang (42,66 %), yang menjawab kurang penting 36 orang (48,00 %), dan yang menjawab tidak penting sebanyak 7 orang (9,33 %). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran Komite Madrasah tentang peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan berada pada kategori sedang.

Berdasarkan tabel XXI dapat diketahui bahwa Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang pernah menduduki jenjang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 13 orang (17,33), yang pernah menduduki bangku SLTP/SLTA 22 orang (29,33%). Sedangkan yang hanya sampai pendidikan Sekolah Dasar berjumlah 40 orang (53,33%). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri tergolong rendah.

Dilihat dari tabel XXII, dapat diketahui bahwa pendapatan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang menjawab lebih dari cukup sebanyak 5 orang (20 %), yang menjawab mencukupi sebanyak 34 orang (45,33 %), dan yang menjawab Tidak mencukupi berjumlah 36 orang (48 %). Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pendapatan Komite Madrasah ditategorikan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemudian berdasarkan tabel XXIII dapat diketahui bahwa Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang berusia 25-35 tahun berjumlah 8 orang (10,66 %), yang berusia 36-45 tahun berjumlah 40 orang (53,33 %), dan yang berusia lebih dari 46 tahun berjumlah 27 orang (36 %). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata usia anggota Komite Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri berkisar antara 36-45 tahun.

Selanjutnya dari tabel XXIV dapat diketahui bahwa Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang sering mendapat undangan rapat komite berjumlah 75 orang (100 %), yang kadang-kadang mendapat undangan rapat komite berjumlah 0 (0 %). Kemudian yang menjawab tidak pernah mendapat undangan rapat komite juga 0 (0 %).

Untuk mengetahui kesimpulan dari keseluruhan tabel di atas, dapat dilihat dari penganalisaannya melalui rekapitulasi dibawah ini.

Tabel XXV

**REKAPITULASI TABEL VI SAMPAI TABEL XVIII PERAN KOMITE
MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA
KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI**

NO URUT	NO TABEL	A		B		C		KET
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	
1	VI	23	30,66	5	6,66	47	62,66	
2	VII	15	20	4	5,33	56	74,66	
3	VIII	11	14,66	4	5,33	60	80	
4	IX	14	18,66	6	8	55	73,33	
5	X	38	50,66	24	32	13	17,33	
6	XI	10	13,33	8	10,66	57	76	
7	XII	75	100	0	0	0	0	
8	XIII	12	16	8	10,66	55	73,33	
9	XIV	32	42,66	36	48	7	9,33	
10	XV	12	16	8	10,66	55	73,33	
11	XVI	14	18,66	8	10,66	53	70,66	
12	XVII	18	24	16	21,33	41	54,66	
13	XVIII	8	10,66	4	5,33	63	84	
JUMLAH		282	375,95	131	174,62	562	749,29	

Dari rekapitulasi tabel di atas dapat diketahui jumlah frekuensi masing-masing item adalah:

1. Jumlah keseluruhan untuk jawaban A= 282 (375,95 %)
2. Jumlah keseluruhan untuk jawaban B= 131 (174,62 %)
3. Jumlah keseluruhan untuk jawaban C= 562 (749,29 %)

Untuk mengetahui F dan N adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban A = $3 \times 282 = 846$
2. Untuk jawaban B = $2 \times 131 = 262$

3. Untuk jawaban C = $1 \times 562 = 562$

$$N = 975 \quad F = 1670$$

$$N = 975 \times 3 = 2925$$

$$F = 1670$$

Setelah diketahui F dan N, maka selanjutnya mencari persentase. Untuk mempermudah mencari persentasenya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah yang diteliti

Diketahui :

$$F = 1670$$

$$N = 2925$$

$$P = 100$$

Jadi, persentasenya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1670}{2925} \times 100 \%$$

$$P = 57,09 \%$$

Dari hasil persentase di atas maka diketahui peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda

Kuntu kecamatan Kampar Kiri adalah 57,09 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri adalah “*Sedang*” karena nilai yang diperoleh berada pada kategori 41 % - 60 %.

Tabel XXVI

**REKAPITULASI TABEL TENTANG FAKTOR –FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERANKOMITE MADRASAH DALAM
PENINGKATAN MUTU LAYANAN PE NDIDIKAN DI
MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KUNTU**

NO URU T	NO TABEL	A		B		C		Ket.
		F	P %	F	P %	F	P %	
1	XII	32	42,66	36	48	7	9,33	
2	XIII	13	13,33	22	29,33	40	53,33	
3	XIV	5	6,66	34	45,33	36	48	
4	XV	8	10,66	40	53,33	27	36	
5	XVI	75	100	0	0	0	0	
JUMLAH		75	173,31	132	175,99	110	146,66	

Berdasarkan hasil penyajian di atas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri antara lain:

1. Faktor kesadaran; kesadaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan seseorang, termasuk dalam menjalankan perannya. Dari tabel XII kita ketahui bahwa Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan

Kampar Kiri masih banyak yang menganggap bahwa peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan kurang penting, yaitu 36 orang (48 %)

2. Faktor pendidikan; Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap seseorang. Begitu juga dengan peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan Komite Madrasah tersebut. Di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri tingkat pendidikan Komite madrasah sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel XIII bahwa 40 orang (53,33 %) yang tingkat pendidikannya sampai SD.
3. Ekonomi. Keadaan ekonomi seseorang sangat berpengaruh terhadap keaktifan seseorang dalam menjalankan perannya. Seperti itu juga halnya dengan peran komite madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi rumah tangga dari masing-masing anggota Komite Madrasah. Jika ekonomi sudah mencukupi tentu kebutuhan terpenuhi dan waktunya lebih banyak diluangkan untuk kepentingan lainnya.

Dilihat dari tabel XIV, dapat diketahui bahwa pendapatan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang menjawab lebih dari cukup sebanyak 5 orang (20 %), yang menjawab mencukupi sebanyak 34 orang (45,33 %), dan yang menjawab Tidak mencukupi berjumlah 36 orang (48 %). Dari uraian di

atas dapat kita ketahui bahwa pendapatan Komite Madrasah ditategorikan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya dari tabel XXII dapat diketahui bahwa Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang sering mendapat undangan rapat komite berjumlah 75 orang (100 %), yang kadang-kadang mendapat undangan rapat komite berjumlah 0 (0 %). Kemudian yang menjawab tidak pernah mendapat undangan rapat komite juga 0 (0 %).

4. Faktor usia. Faktor usia sangat penting karena keaktifan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh faktor usianya. Kalau seseorang telah tua maka ia tidak akan bias melaksanakan tugasnya secara maksimal dibandingkan ketika dia masih muda karena penurunan staminanya, begitu juga halnya dengan Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri.

Kemudian berdasarkan tabel XXI dapat diketahui bahwa Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang berusia 25-35 tahun berjumlah 8 orang (10,66 %), yang berusia 36-45 tahun berjumlah 40 orang (53,33 %), dan yang berusia lebih dari 46 tahun berjumlah 27 orang (36 %). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata usia anggota Komite Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri berkisar antara 36-45 tahun.

5. Kesempatan. Jika Komite Madrasah tidak diberi kesempatan untuk melaksanakan perannya maka ia tidak akan bias ikut melaksanakan perannya. Dalam hal ini bisa kita lihat dari tabel XXII, bahwa Komite Sekolah di

Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri yang sering mendapat undangan rapat komite berjumlah 75 orang (100 %), yang kadang-kadang mendapat undangan rapat komite berjumlah 0 (0 %). Kemudian yang menjawab tidak pernah mendapat undangan rapat komite juga 0 (0 %).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Dari hasil penyajian dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dikategorikan “*Sedang*” . Secara kuantitatif persentase hanya diperoleh 57,09%.
2. Kurang optimalnya peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu kecamatan Kampar Kiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:
 - a. Lemahnya kesadaran sebagian besar anggota Komite madrasah yang menganggap bahwa peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan kurang penting.
 - b. Rendahnya tingkat pendidikan pengurus dan anggota Komite Madrasah. Sebagian besar anggota komite tamatan Sekolah Dasar.
 - c. Sebagian besar anggota komite madrasah tergolong berekonomi lemah. Sehingga untuk menutupi kebutuhan dan kekurangan pendapatan, mereka lebih mementingkan pekerjaan sehingga kurang dapat menjalankan peran sebagai anggota komite madrasah.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk mengemukakan saran pada akhir skripsi ini. Walaupun saran itu mungkin nantinya tidak seberapa artinya, namun demikian penulis mengharapkan semoga pembaca dapat mengambil manfaatnya. Saran-saran tersebut adalah:

1. Hendaknya Komite Madrasah dapat meningkatkan perannya dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Tanpa peran dari masyarakat, khususnya Komite madrasah yang lebih dekat kepada sekolah, maka keinginan yang di gariskan dalam haluan negara dan Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional agar pendidikan dilakukan secara desentralisasi tidak akan tercapai secara optimal. Untuk merealisasikan otonomi daerah tersebut perlu peran yang tinggi dari masyarakat umumnya dan Komite Madrasah khususnya.
2. Hendaknya pemerintah dan pihak sekolah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan kepada pengurus dan anggota Komite Madrasah tentang peran Komite Madrasah dan pentingnya peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui ceramah ilmiah dengan menghadirkan ahli tentang hal tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1995

Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Komite Madrasah*, 2003

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2003

Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah / Komite Madrasah*, 2006

Depdiknas, *Partisipasi Masyarakat*, 2001

Dewan Pendidikan Kabupaten Kampar, *Pemberdayaan Komite Sekolah Modul 1 Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan*, 2007

Dewan Pendidikan Kabupaten Kampar, *Pemberdayaan Komite Sekolah Modul 2 Peningkatan Kemampuan Organisasi Komite Sekolah*, 2007

Dewan Pendidikan Kabupaten Kampar, *Pemberdayaan Komite Sekolah Modul 3 Peningkatan Wawasan Kependidikan Pengurus Komite Sekolah*, 2007

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006

Josef Riwu, *Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

R.A. Santoso Putro, *Partisipasi Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Alumni, Bandung, 1988

Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002

Ridwan, *Pengantar Statiska untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2009

Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002

Undang-undang RI No. 14 Th.2005, *Himpunan Perundang-undangan Guru dan Dosen*, Pokus Media, Bandung, 2005

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	J U D U L T A B E L	HLM.
I	Kisi-kisi Angket tentang Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MA Al-Huda Kuntu.....	30
II	Mata Pelajaran yang diajarkan di MA Al-Huda Kuntu.....	37
III	Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MA Al-Huda Kuntu.....	38
IV	Nama Guru dan Mata Pelajaran di MA Al-Huda Kuntu.....	38
V	Keadaan Siswa MA Al-Huda Kuntu.....	40
VI	Sarana dan Prasarana yang Tersedia di MA Al-Huda Kuntu.....	41
VII	Komite Madrasah Memberikan Masukan, Pertimbangan, dan Rekomendasi Dalam Penyusunan Kebijakan dan Program Pendidikan kepada MA Al-Huda Kuntu.....	42
VIII	Komite Madrasah Memberikan Masukan, Pertimbangan, dan Rekomendasi Dalam Penyusunan RAPBS kepada MA Al-Huda Kuntu.....	43
IX	Komite Madrasah Memberikan Masukan, Pertimbangan, dan Rekomendasi Mengenai Kriteria Tenaga Kependidikan kepada MA Al-Huda Kuntu.....	44
X	Komite Madrasah Memberikan Masukan, Pertimbangan, dan Rekomendasi Mengenai Kriteria Fasilitas Pendidikan kepada MA Al-Huda Kuntu.....	45
XI	Komite Madrasah Mendorong Orang Tua Murid Berpartisipasi dalam Pengadaan Sarana Prasarana serta Biaya Pendidikan di MA Al-Huda Kuntu.....	46
XII	Komite Madrasah Mendorong Dunia Industri / Dunia Usaha dalam Pengadaan Sarana Prasarana serta Biaya Pendidikan di MA Al-Huda Kuntu.....	46
XIII	Komite Madrasah Membantu Madrasah dalam Penggalangan Dana Masyarakat dalam Rangka Pembiayaan Penyelenggaraan Pendidikan.....	47

XIV	Komite Madrasah Mendorong Masyarakat atau Dunia Usaha dalam Penyediaan Sarana Prasarana serta Biaya Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu di MA Al-Huda Kuntu.....	48
XV	Komite Madrasah Menghadiri Undangan Rapat.....	49
XVI	Komite Madrasah Meminta Penjelasan Kepada Pihak Sekolah tentang Hasil Belajar Siswa.....	49
XVII	Komite Madrasah Ikut Mencari Penyebab Ketidakberhasilan Belajar Siswa dan Memperkuat Berbagai Hal yang Menjadi Penyebab Belajar Siswa.....	50
XVIII	Tabel XVII Komite Madrasah Melakukan Kerja Sama dengan Masyarakat.....	51
XIX	Komite Madrasah yang Ikut Menampung dan Menganalisis Aspirasi, Ide, Tuntutan, dan Berbagai Kebutuhan Pendidikan yang diajukan oleh Masyarakat.....	51
XX	Pendapat Komite Madrasah Tentang Pentingnya Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MA Al-Huda Kuntu.....	52
XXI	Pendidikan Terakhir Komite Madrasah MA Al-Huda Kuntu.....	52
XXII	Pendapatan Komite Madrasah MA Al-Huda Kuntu dalam Memenuhi Kebutuhan.....	53
XXIII	Usia Anggota Komite Madrasah di MA Al-Huda Kuntu.....	54
XXIV	Undangan Rapat Komite kepada Anggota Komite di MA Al-Huda Kuntu.....	54
XXV	Rekapitulasi Tabel V Sampai Tabel XII Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MA Al-Huda Kuntu.....	63
XXVI	Tabel XXV Rekapitulasi Tabel XII – XVI Faktor yang mempengaruhi Peran Komite Madrasah dalam peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MA Al-Huda Kuntu.....	65